

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang disampaikan penulis pada bab terakhir ini diambil dari rumusan masalah yang telah penulis teliti dan kaji secara mendalam. Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil dari penelitian yang dilakukan:

1. **Kualitas dan kehujjahan hadis tentang hijrah dalam kitab Sunan An-Nasa'i**

Metodologi penelitian hadis yang digunakan adalah dengan melakukan kritik sanad dan matan hadis, khususnya pada hadis tentang hijrah di atas. Sehingga dapat diketahui hasil kritik sanad dan matan hadis. Berdasarkan hasil penelitian kualitas sanad dan matan hadis yang berstatus shahih, maka hadis-hadis hijrah dalam Sunan An-Nasa'i dapat dijadikan hujjah atau dasar dalam beramal. Analisis dalam studi hadis bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas pengirim dan penerima hadis, serta hubungan antara guru dan murid. Di sisi lain, analisis dalam studi hadis berfokus pada verifikasi kebenaran teks hadis.

2. **Pemahaman hadis tentang hijrah di kalangan remaja muslim milenial**

Menurut sebuah hadis Nabi, definisi hijrah adalah meninggalkan yang buruk menuju yang baik, atau berpindah ke tempat yang memberikan kedamaian dan ketenangan dalam beribadah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini dapat diambil dalam konteks bahwa konsep *hajara* juga disebut hijrah. Dalam hal ini, sejarah hijrah pada masa Rasulullah Saw dan para sahabat meninggalkan suatu tempat, yaitu hijrahnya Rasulullah Saw dan para sahabat meninggalkan tempat yang kurang kondusif untuk berdakwah, yaitu hijrah dari Makkah ke Madinah. Ada banyak versi tentang makna hijrah dalam konteks kekinian. Salah satunya terlihat dari generasi muslim milenial yang memaknai dan memahami konteks hijrah di masa kini. Menurut versi mereka, hijrah membawa kehidupan yang lebih baik. Namun, makna

hijrah yang sebenarnya adalah bagaimana memperbaiki hubungan kita dengan Allah, media komunikasi, dengan sesama dan dengan alam sekitar. Hijrah yang dilakukan oleh muslim milenial adalah hijrah spiritual, yaitu berpindah dari sesuatu yang buruk menuju sesuatu yang lebih baik, sedangkan hijrah yang sesungguhnya adalah karena niat baik untuk mendapatkan Ridha Allah Swt.

3. Relevansi pemahaman hadis tentang hijrah dalam konteks milenial

Pentingnya memahami hadis-hadis tentang hijrah dalam konteks milenial adalah munculnya fenomena sosial kontemporer yang menjadi tantangan tersendiri bagi para intelektual di dunia akademis. Dalam perkembangannya saat ini, hijrah pada awalnya dimaknai sebagai perbaikan ke arah yang lebih baik, dalam hal ini refleksi diri. Namun saat ini makna hijrah telah berkembang menjadi mobilisasi massa dan dapat disebut sebagai upaya untuk mengkomersilkan agama. Hal ini didorong oleh maraknya media sosial dan orang-orang yang berpikir kreatif tentang agama. Dari segi terminologi, hijrah telah didefinisikan secara berbeda oleh para ulama. Seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Arabi, hijrah adalah memasuki dunia Islam yang damai dari medan perang. Sementara yang lain berpendapat bahwa hijrah adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal ini akan terwujud dengan baik dan sempurna, jika seseorang memulai sesuatu yang baru dengan niat yang baik, meninggalkan perbuatan yang buruk, memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang baik dan berbuat baik kepada orang lain. Hijrah itu baik dan merupakan bagian dari proses penyempurnaan yang membuat Islam menjadi baik dan sempurna. Namun dalam hal ini pun harus dilandasi dengan niat yang baik dan niat yang tulus, serta harus dilakukan selangkah demi selangkah dalam menuntut ilmu dengan meletakkan pondasi baik dan merasa lebih baik dan lebih shaleh dari orang lain, atau merasa tawadhu' dan akhlaq yang mulia terhadap sesama Muslim dan tidak hanya mengubah penampilan diri sendiri tetapi juga berubah menjadi lebih baik di sisi Allah Swt.

B. Saran

Kajian terhadap hadis-hadis tentang hijrah dalam Sunan An-Nasa'i karya Imam An-Nasa'i menunjukkan bahwa memaknai hijrah berdasarkan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, dan tidak hanya mengikuti trend saat ini, namun juga berfokus pada metode hijrah seperti yang diajarkan oleh Nabi Saw. Diharapkan dapat mengubah cara berpikir mereka. Hijrah adalah cara kita memperbaiki diri dan hubungan kita dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan lingkungan alam. Dengan mendekatkan diri kepada Allah, manusia dan alam sekitar, kita akan menjadi manusia yang lebih baik. Penulis berharap penelitian ini dapat memotivasi dan membantu orang lain.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan rasa syukur atas Tuhan Yang Maha Esa yang sudah memberi hidayah serta taufiqnya terhadap penulis hingga penulis mampu mengerjakan sampai selesai skripsi yang judulnya "Trend Berhijrah di Kalangan Remaja Muslim Milenial (Kajian *Ma'ani Al-Hadits*)" dengan baik. Penulis merasa bahwa atas Rahmat, Taufiq, serta hidayahnya, karya penulis mampu terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam terhadap Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam yangmana kita harapkan syafaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini selama penyusunannya, penulis memperoleh banyak sekali penyemangat dan pembimbing tidak hanya dari dosen pembimbing, tetapi juga dari orang lain (orang tua, ustadz, kakak dan adik, serta teman-teman yang saya banggakan). Jadi, penulis ucapkan rasa syukur serta banyak terimakasih pada mereka semua dan mendoakan semoga memperoleh pembalasan kebaikan yang setimpal disisi-Nya.

Penulis sadari bahwasanya terdapat hal-hal yang masih perlu diteliti guna penyempurnaan karya ini dan mengharap kritik serta saran dari para pembaca. Yang diharapkan penulis semoga karya ini mampu memberi kemanfaatan serta ditambahkan khasanah pengetahuan untuk seluruh orang.